|  |
| --- |
| **INTERSTUDIA:**  **Journal of Contemporary Education in Islamic Society, 1 (2), 2023, 46-55**  https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/INTERSTUDIA/index  **DOI: 10.47466/interstudia** |

**DAMPAK MONITORING BBPVP BEKASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON TENAGA KERJA TERHADAP**

**KETAHANAN PRIBADI SISWA**

**Ach Zayadi1, Miswanto2, Dinny Devi Triana3, Iva Sarifah4**

Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

2,3,4Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding Emai: achzayadi@alhikmahjkt.ac.id

***Abstract***

*This article wants to describe the role of the Bekasi Vocational and Productivity Training Center (BBPVP) in preparing prospective skilled workers by looking further at the training process, constraints, and the impact of the process, especially on the readiness of trainee students to enter the world of work. In this study, the theories used are role theory, human capital theory, competency theory, and human development theory. This research approach is descriptive qualitative research with data collection techniques, namely observations, interviews, documentation and literature. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show (1) BBPVP Bekasi in carrying out the training process has fulfilled the management function (2) Factors that cause BBPVP Bekasi is not optimal: Mismatch of BBPVP Bekasi training with industry needs, heterogeneous input of training participants educational background and age, and student personality factors, especially from local communities whose interest and motivation to work is low; (3) BBPVP Bekasi's efforts to overcome obstacles, namely the Synergy of BBPVP Bekasi with alumni users, a more optimal OJT program, and student competency certification; (4) Increasing student competence is proven to have implications for the formation of student personal resilience, with indicators of students having competencies (hard skills & soft skills), work competency certification, having a permanent job and having a fixed income.*

***Keywords:*** *Monitoring and Evaluation, Bekasi Center for Vocational and Productivity Training (BBPVP), Competence of Prospective Manpower, Student Resilience*

**Abstrak**

Artikel ini hendak menggambarkan peran dari Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivita(BBPVP) Bekasi dalam menyiapkan calon tenaga kerja terampil dengan melihat lebih jauh proses pelatihan, kendala, dan dampak proses tersebut terutama pada kesiapan siswa peserta pelatihannya dalam memasuki dunia kerja. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori peran, *human capital theory,* teori kompetensi, dan *human development theory.* Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) BBPVP Bekasi dalam melaksanakan proses pelatihan telah memenuhi fungsi manajeman (2) Faktor yang menyebabkan BBPVP Bekasi belum optimal: *Mismatch* pelatihan BBPVP Bekasi dengan kebutuhan industri, Input peserta pelatihan yang *heterogen* latar belakang pendidikan dan usia, serta Faktor kepribadian siswa terutama dari masyarakat lokal yangminat dan motivasi bekerja rendah; (3) Upaya BBPVP Bekasi mengatasi kendala yaitu Sinergi BBPVP Bekasi dengan Pengguna alumni, program OJT lebih optimal, dan Sertifikasi kompetensi siswa; (4) Peningkatan kompetensi siswa terbukti berimplikasi kepada pembentukan ketahanan pribadi siswa, dengan indikator siswa memiliki kompetensi *(hard skills* & *soft skills)*, sertifikasi kompetensi kerja, memiliki pekerjaan tetap dan memiliki pendapatan tetap.

**Keywords:** Monitoring dan Evaluasi, *Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bekasi, Kompetensi Calon Tenaga Kerja, Ketahanan Siswa*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan laporan Human Developmant Indeks (HDI) tahun 2021 dari *United Nation Development Programme* (UNDP), menurutUNDP (2021), Indonesia menempati peringkat ke-107 dari 189 negara. IPM Indonesia masih kalah dari negeri tetangga ASEAN seperti Singapura yang menduduki peringkat ke-11, Malaysia menempati peringkat ke-62, dan Thailand menempati peringkat ke-79. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari negera-negara tersebut. Pembangunan manusia Indonesia yang masih rendah tersebut, berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal karena ketidaksesuaian kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengguna tenaga kerja atau industri. Dampak dari rendahnya angka penyerapan calon tenaga kerja tersebut mengakibatkan tingginya angka pengangguran hampir di beberapa kota besar di Indonesia.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) teratas di Indonesia pada tahun 2022. Untuk posisi pertama atau paling atas diduduki oleh Provinsi Banten dengan persentase 8,53%. Disusul posisi kedua Provinsi Jawa Barat dan Kepulauan Riau. Ketiga provinsi teratas ini posisinya selalu di posisi 3 besar dari tahun sebelumnya yaitu 2021 dan 2020 dalam masalah pengangguran. Disusul berikutnya DKI Jakarta, Kalimantan Timur dan Maluku. Keenam provinsi yang disebutkan di atas merupakan provinsi-provinsi dengan TPT papan atas yang mempunyai jumlah penduduk banyak dan juga permasalahan ketenagakerjaan yaitu tingginya angka pengangguran. Masih menurut data BPS (2022), pengangguran tersebut sebagian besar didominasi oleh penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,38%, disusul Sekolah Menengah Umum (SMU) sebesar 8,35%, dan Universitas sebesar 6,17%.

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Bekasi lebih dikenal dengan nama CEVEST yang merupakan kepanjangan dari Centre for Vocational and Extention Service Training. CEVEST didirikan pada tahun 1985 dengan bantuan dari pemerintah Jepang sebagai bentuk kerjasama dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di kawasan ASEAN. CEVEST diresmikan oleh Perdana Menteri Jepang, Zenko Suzuki, sementara dari Indonesia diwakili oleh Sudomo selaku Menteri Tenaga Kerja dan Hartanto sebagai Menteri Perindustrian.

BBPVP Bekasi merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja milik pemerintah pusat dibawah naungan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan RI. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di Kementerian Ketenagakerjaan, BBPVP Serang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan vokasi, dan peningkatan produktivitas, peningkatan kompetensi, serta sertifikasi kompetensi tenaga kerja. Lokasi BBPVP Bekasi berada di Kota Bekasi, dan termasuk dalam provinsi Jawa Barat.

Secara umum Jawa Barat merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran Terbuka (TPT) cukup tinggi di Indonesia. Pada Agustus 2022 sebesar 8,31 persen, turun sebesar 1,51 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 yang sebesar 9,82 persen. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 sebanyak 25,58 juta orang, naik 0,84 juta orang dibanding Agustus 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 1,20 persen poin dari 64,95 persen menjadi 66,15 persen. Sebanyak 10,64 juta orang (45,39 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik sebanyak 0,51 juta orang jika dibandingkan Agustus 2021. Persentase setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu mengalami penurunan, masing-masing sebesar 3,18 persen poin dan 1,29 persen poin dibandingkan Agustus 2021.

|  |
| --- |
|  |
|  |  |

Secara nasional menurut laporan [Badan Pusat Statistik (BPS)](https://databoks.katadata.co.id/tags/bps), Banten merupakan provinsi dengan [tingkat pengangguran terbuka](https://databoks.katadata.co.id/tags/tingkat-pengangguran) paling tinggi per Februari 2022, dengan persentase 8,53%. Setelahnya ada Jawa Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur, dengan tingkat pengangguran terbuka di kisaran 6,7-8,3% seperti terlihat pada grafik. Jika dilihat secara nasional, tingkat pengangguran terbuka berada di level 5,83% pada Februari 2022, menandai penurunan 0,43 poin persentase dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan tren pemulihan ekonomi, tingkat pengangguran di semua provinsi pada Februari 2022 tercatat menurun dibandingkan Februari 2021. Namun, hanya Kalimantan Utara, Papua Barat, Riau, Maluku, dan Gorontalo yang tingkat penganggurannya sudah lebih rendah dari level sebelum pandemi.

Permasalahan TPT Kabupaten/ Kota dan Provinsi Jawa Barat di atas, kompetensi sumber daya tenaga kerja menjadi penting. Banyaknya jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat, tidak menjamin tenaga kerja atau TPT terserap semua 100%.

Hal tersebut sudah menjadi keharusan lembaga pelatihan kerja, yaitu BBPVP Bekasi untuk memfasilitasi pemenuhan peningkatan kompetensi sumber daya tenaga kerja masyarakat Provinsi Jawa Barat. Menurut Nurhidayanto (2021), peningkatan kualitas atau kompetensi tenaga kerja sangat penting khususnya calon tenaga kerja yang belum memiliki keahlian kerja yang selama ini kalah bersaing dengan lulusan Diploma III dan Universitas. Peningkatan kompetensi tenaga kerja tersebut melalui penyelenggaraan pelatihan atau pendidikan di BBPVP Bekasi, yang nantinya calon tenaga kerja akan memperoleh keahlian atau kompetensi kerja sesuai yang diharapkan dan sudah terstandar industri. Kompetensi kerja ini juga berpengaruh pada pembentukan sikap dan pola pikir pribadi calon tenaga kerja terhadap suatu kondisi tertentu misal di tempat kerja.

Sikap dan pola pikir tersebut terefleksikan dalam sikap kerja atau perilaku resistensi atau ketahanan pribadi calon tenaga kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Shofa, dkk (2016) bahwa beberapa indikator ketahanan pribadi yaitu (1) memiliki rasa percaya diri, perasaan positif, dan keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimiliki, (2) berpegang pada prinsip dan meyakini sesuatu yang baik dan benar, (3) memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dengan memperhatikan hak dan kewajiban, (4) memiliki jiwa kreatif dalam mengatasi permasalahan, (5) mendambakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Sikap dan pola pikir ketahanan pribadi tersebut secara tidak langsung akan menjadi penentu atau pembentuk ketahanan nasional sebagaimana pendapat Ramdani (2014), bahwa kejadian tertentu atau kondisi kehidupan nasional merupakan ketahanan nasional, dan ketahanan pribadi merupakan salah satu turunan dari ketahanan nasional.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara langsung kepada subjek penelitian yang berjumlah 26 orang, yaitu Kepala BLK, Staff BBPVP Serang, Instruktur, Siswa Pelatihan, Alumni BBPVP Serang, dan Pengguna Alumni atau Industri. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, peraturan perundangan, majalah/ koran, internet, dan juga karya ilmiah lainnya yang cukup relevan dengan alur topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Matthew, dan Huberman. Menurut Miles (1984), analisis data kualitatif yang di dalamnya peneliti bergerak diantara 4 sumbu proses, yaitu (1) pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan beberapa dokumen, (2) mereduksi data dan memilah data pelaksanaan pelatihan untuk tahun 2019 s.d 2021, dengan proses penajaman dan penggolongan data agar lebih mudah dianalisis. Data tersebut dianalisis sesuai tujuan penelitian menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan olahan data sudah sesuai dengan peraturan dan juga teori, (3) penyajian data dalam bentuk matriks, baik berupa bagan dan tabel. Ada juga berupa foto atau dokumentasi kegiatan pelatihan siswa, (4) penarikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data.

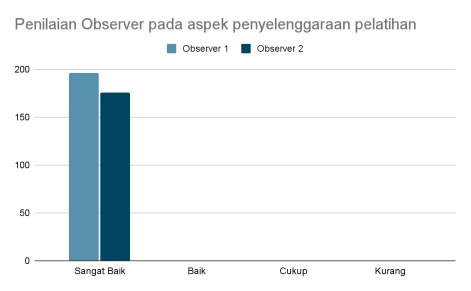
Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan dihubungkan dengan teori yang terkait. Peneliti membandingkan antara apa yang dikatakan informan pihak ke-3 yaitu Industri/ Pengguna Alumni tentang kompetensi lulusan/ Alumni Pelatihan BBPVP Bekasi dengan apa yang dikatakan secara pribadi oleh Staff BBPVP Bekasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan teori yang terkait atau sesuai untuk studi komparatif (Dialog Theory).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

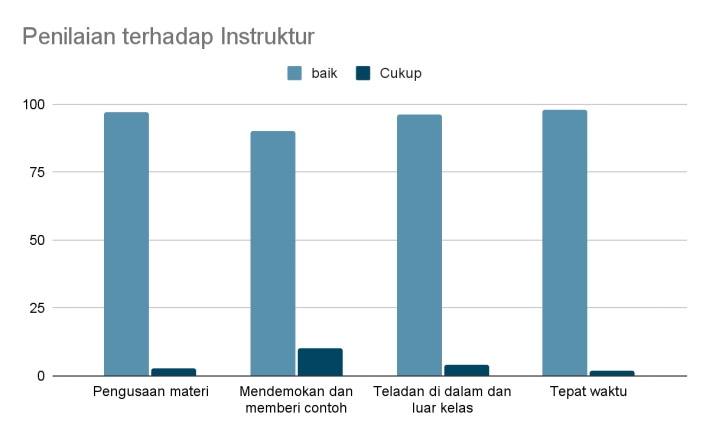
Kegiatan monitoring dan evaluasi lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur (Juknis) yang telah disepakati. Pengumpulan data sebagai laporan evaluasi ini dilakukan dengan survey langsung ke lapangan (tempat pelatihan), Metode yang digunakan adalah metode survey dengan instrumen pedoman wawancara, dan observasi.

Survey terkait kinerja penyelenggaraan pelatihan pada kejuruan Teknik elektronik masuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor perolehan 5 dalam skala 5 (amat baik). terutama yang dinilai sangat baik pada 3 aspek yaitu pada format penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan, aspek tenaga pengajar atau narasumber, serta kenyamanan tempat belajar.

Pertama, Untuk evaluasi penyelenggaraan pelatihan terdapat 22 pertanyaan yang diajukan kepada peserta pelatihan. Sesuai dengan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan seperti tampak pada tabel berikut:



Kedua, Evaluasi terhadap instruktur ditemukan data sebagai berikut:



Evaluasi terhadap instruktur semua aspek masuk kategorinya baik, semua instruktur sudah mendapatkan pendiidkan dan pelatihan sebagai instruktur sesuai dengan bidang kompetensinya serta sudah lulus sertifikasi metodologi.

Ketiga, Evaluasi terhadap materi pelatihan dengan kategori baik dengan nilai 4. Masing-masing unit kompetensi sudah dijelaskan secara rinci di dalam silabus pelatihan berbasis kompetensi. Materi pelatihan menggunakan modul yang diterbitkan oleh Kemenaker RI, akan tetapi di dalam silbus belum memunculkan metode dan alat ukur evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi peserta pelatihan secara formatif. Secara sumatif evaluasi dilakukan dengan melakukan uji kompetensi Bersama BSNP.

Keempat, Evaluasi terhadap hasil belajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Ada pre tes terhadap peserta pelatihan, penilaian dilakukan mengukur tujuan pembelajaran, ada penilaian sumatif, dan ada uji kompetensi terhadap peserta sesuai dengan unit kejuruan teknik elektro, semua aspek tersebut dapat predikat baik.

Menjawab pertanyaan apa faktor yang menyebabkan pelatihan tidak berjalan secara optimal antara lain:

1. Latar belakang instruktur yang bervariasi tidak semua berlatar belakang Pendidikan Teknik elektronika, maka butuh penyesuaian-penyesuaian
2. Dari sisi input peserta pelatihan dengan latar belakang yang berbeda baik Pendidikan, usia, maupun kemampuan, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai, sedangkan dari sisi waktu terbatas
3. Perkembangan teknologi yang begitu cepat, maka pada kejuruan elektronika khususnya pada kejuruan telekomunikasi dan otomasi industry dalam pengadaan sarana prasarana pelatihan juga harus cepat menyesuaikan, akan tetapi karena prosedur birokrasi sehingga kadang terhambat.
4. Meskipun program pelatihan di BBPVP Bekasi ini sangat terbuka, akan tetapi pada unit kompetensi tertentu tetap mensyaratkan Pendidikan formal level tertentu
5. Sarana prasarana yang sudah ada perlu perawatan rutin, seperti Toilet, kamar mandi, serta peralatan praktik

**PENUTUP**

Berdasarkan instrumen observasi lapangan dengan 49 item diperoleh nilai observer pertama memberikan skor 196, sedangkan observer kedua memberikan skor 174 dengan rata-rata nilai 4 pada rentang nilai 5. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pada kejuruan elektronika dalam kategori baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chandurkar, D., Dutt, V., & Singh, K. (2017). *A practitioners’ manual on monitoring and evaluation of development projects*. Cambridge Scholars Publishing. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IV0pDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=A+Practitioners%E2%80%99+Manual+on+Monitoring+and+Evaluation+of+Development+Projects&ots=OU3XaCHXnJ&sig=HDlVA6Le3EmOoSQf9QB15onF5Zs>

Fitri, N., & Jamna, J. (2019). Implementation of On Job Training (OJT) through Cooperation with the World of the Industry in Balai Latihan Kerja Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *7*(3), 311-316. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/106172>

<https://blkbekasi.kemnaker.go.id/>

<https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-528-Peraturan%20Menteri.html>

Kusek, J. Z. (2010). *Making monitoring and evaluation systems work: A capacity development toolkit*. World Bank Publications. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8Zr3pSUU02wC&oi=fnd&pg=PR5&dq=monitoring+and+evaluation+training&ots=BmsjJKNUPR&sig=BIgfjHQPBQAS47H5TZxPS0lIy44>

Seasons, M. (2003). Monitoring and Evaluation in Municipal Planning: Considering the Realities. Journal of the American Planning Association. <https://doi.org/10.1080/01944360308976329>.

Wibisono, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Ruang Lab Komputer Berbasis Website Di Kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi Balai Besar Pelatihan Vokasi dan produktivitas bekasi. *Ismetek*, *14*(1). <http://ismetek.itbu.ac.id/index.php/jurnal/article/download/124/118>